

BAB III

METODE PENELITIAN

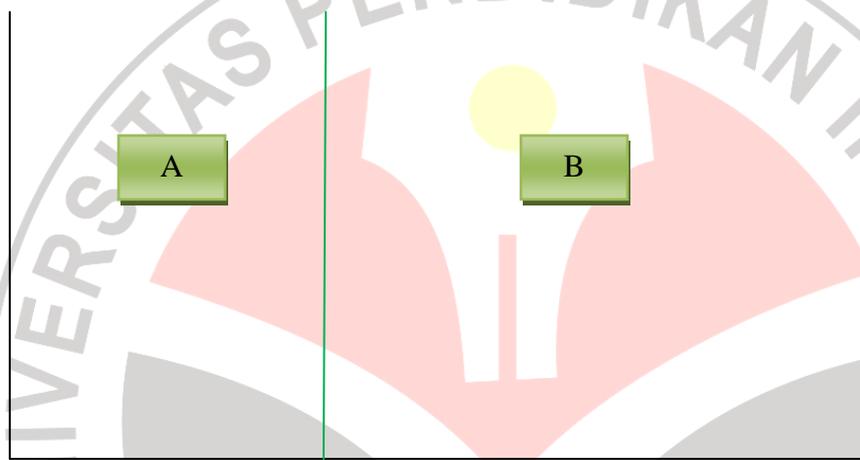
A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen *Single Subject Research* (SSR), yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat akibat dari pemberian perlakuan secara individual, kemudian dilakukan perbandingan antara kemampuan subyek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti pengaruh penerapan VITAPROVAK terhadap pengelolaan perilaku pada anak dengan masalah vestibuler saat melakukan kegiatan belajar di kelas.

1. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *A-B*. Desain ini dipilih karena peneliti akan mengubah perilaku dengan suatu intervensi yang diperkirakan dapat memberikan pengaruh terhadap dua perilaku sasaran (*target behaviour*) A adalah kondisi baseline sebelum diberi perlakuan yaitu (a) berapa kali anak meninggalkan tugas, (b) berapa persentase mengerjakan tugas dengan tuntas, (B) adalah perlakuan berupa latihan VITAPROVAK dan kondisi anak selama mendapat perlakuan VITAPROVAK

Pengukuran (A) dilakukan beberapa kali sampai didapatkan nilai stabil tanpa pemberian perlakuan, pengukuran (B) dilakukan sebanyak 12 sesi untuk perilaku meninggalkan tempat duduk dan 9 sesi untuk persentase mengerjakan tugas dengan tuntas (berdasarkan persentase tugas yang diselesaikan oleh subjek) setelah anak diberi intervensi sebelumnya.



Gambar 3.1.

Desain Penelitian

Keterangan:

A(Sesi 1-3 dan 1-6) : Base line sebelum subjek mendapat perlakuan

B (Sesi 4-15 dan 7- 15)) : Perlakuan (*treatment*) VITAPROVAK

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah seorang anak dengan masalah vestibuler berumur 7 tahun. Anak ini mengalami masalah pengelolaan perilaku saat mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung di kelas karena

perilaku meninggalkan tempat duduk saat mengikuti kegiatan belajar di kelas dan rendahnya persentase mengerjakan tugas dengan tuntas saat diberikan soal oleh guru di kelas. Melalui asesmen ditemukan masalah sensorimotor. Anak ini berinisial S, berjenis kelamin laki-laki. Anak bisa melakukan interaksi dan komunikasi dengan baik.

Pengambilan data untuk mendapatkan *target behaviour* yaitu masalah pengelolaan perilaku berupa perilaku meninggalkan tempat duduk dan ketuntasan mengerjakan tugas ini dilakukan dalam ruangan kelas, saat subyek melakukan kegiatan belajar di kelas bersama siswa yang lain (40 siswa) dengan ukuran ruangan kelas 5x5 meter. Peneliti berada dalam ruangan bersama dengan subyek. Data dikumpulkan selama 3 bulan dengan menggunakan video kamera.

Secara rinci berikut disampaikan informasi mengenai subjek penelitian dan perilakunya.

1. Identitas Siswa

Nama : S
Jenis Kelamin : Laki-laki
TTL : Bandung, 01-01-2003
Sekolah : SDN Pls 1 Bandung
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
Nama Ortu : JJ/YT
Pekerjaan : PNS
Alamat : Pls, Bandung

2. Perilaku

S kesulitan mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung di kelas karena menunjukkan permasalahan pengelolaan perilaku yaitu sering meninggalkan tempat duduk saat mengikuti kegiatan belajar dan ketuntasan mengerjakan tugas di kelas. S bisa melakukan interaksi dan komunikasi dengan baik.

3. Kemampuan Sensori Motor

Saat dilakukan pemeriksaan pada kemampuan sensorimotor didapatkan anak memiliki problem vestibuler, visual, taktil, proprioseptif, auditori, dan kinestetik dan menonjolnya permasalahan vestibuler dibandingkan masalah sensorimotor yang lain (secara lengkap profile kemampuan sensorimotor pada lampiran 1)

B. Variabel penelitian

Dalam *Single Subject Research* ada dua variabel yaitu *target behaviour* (dalam penelitian eksperimen disebut sebagai variabel terikat) dan variabel bebas

1. Target behaviour

Target behaviour dalam penelitian ini adalah masalah pengelolaan perilaku saat mengikuti kegiatan belajar di kelas dengan indikator sebagai berikut:

1. Frekuensi anak meninggalkan tempat duduk saat mengikuti kegiatan belajar di kelas

2. Persentase anak mengerjakan tugas dengan tuntas. (dilihat berdasarkan persentase jawaban tuntas saat diberikan soal yang diberikan oleh guru)

Ukuran perilaku yang dicatat adalah frekuensi subjek meninggalkan tempat duduk saat pembelajaran berlangsung, dicatat selama dilakukan observasi di kelas selama 15 menit. Frekuensi ini dicatat oleh observer pada format pencatatan data selama 3-6 sesi pada baseline yang dilakukan selama 6 hari (yang terbagi pada minggu ke-1 dan 2) tanpa pemberian perlakuan pada (intervensi), 12 hari selanjutnya dilakukan 9-12 sesi pencatatan pada tahap intervensi, pencatatan data untuk sesi intervensi masing-masing dilakukan setelah satu hari sebelumnya mendapatkan perlakuan (intervensi). Perilaku lain yang dicatat adalah persentase anak mengerjakan tugas dengan tuntas (berdasarkan respon anak menjawab tugas dengan tuntas) dengan melakukan portofolio hasil pekerjaan anak pada hari yang sama saat dilakukan pencatatan perilaku anak meninggalkan tempat duduk.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah VITAPROVAK. VITAPROVAK adalah latihan sensorimotor yang bertujuan memperbaiki kemampuan visual, taktil, proprioseptif, vestibuler, auditoris, dan kinestetik. Latihan ini dikemas dalam kegiatan bermain dengan menggunakan media permainan, supaya anak tertarik dan senang melakukan VITAPROVAK. Perbaikan kemampuan visual, taktil, proprioseptif, auditoris, kinestetik, dan terutama perbaikan pada kemampuan vestibuler pada anak yang memiliki masalah pengelolaan perilaku saat mengikuti kegiatan belajar di kelas dapat diatasi.

VITAPROVAK dikemas dalam kegiatan bermain dengan interaksi yang menyenangkan dengan menggunakan media-media permainan seperti bola gimnasium, halang rintang, papan tangga luncur, loncat hulahop, jalan gerobak, dan ayunan buaya. VITAPROVAK diberikan diluar waktu observasi dan dilakukan di ruang tersendiri (bukan di sekolah subjek) dengan durasi latihan 45 menit yang dilakukan seminggu 3x berupa aktifitas bermain dengan menggunakan alat permainan untuk mengoptimalkan kemampuan sensorimotor.

C. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian terdiri dari Baseline (A), Intervensi (B).

1. Tahap Baseline (A)

Pengambilan data pada fase baseline dilakukan sebanyak 3 sesi untuk perilaku anak meninggalkan tempat duduk dan 6 sesi untuk perilaku anak mengerjakan tugas dengan tuntas atau sesudah didapatkan skor stabil, observer mencatat data target behaviour subjek pada lembar pengumpulan data. Pada tahap ini pengambilan data dilakukan di dalam kelas saat subjek mengikuti pelajaran seperti biasa, dan dilakukan pencatatan frekuensi anak meninggalkan tempat duduk dan melakukan dokumentasi portofolio persentase anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kelas. Pada tahap ini anak tidak mendapatkan perlakuan berupa VITAPROVAK.

2. Tahap Intervensi (B)

Tahap ini dilakukan sebanyak 12 sesi untuk perilaku anak meninggalkan tempat duduk dan 9 sesi untuk perilaku anak mengerjakan tugas dengan tuntas, pengambilan data dilakukan di dalam kelas saat subjek mengikuti pelajaran seperti biasa. Pada sesi ini dilakukan penerapan VITAPROVAK yang dilakukan di luar kelas, pada tempat khusus untuk latihan. Materi kegiatan dikemas dalam kegiatan bermain dengan media bermain sehingga anak menikmati latihan ini sebagai aktifitas yang menyenangkan, penerapan VITAPROVAK ini dilakukan secara teratur dan terukur artinya setiap latihan yang diberikan diharapkan memberi manfaat untuk mengatasi masalah vestibuler anak serta masalah sensorimotor lainnya. VITAPROVAK dilakukan 3x/seminggu selama 12 kali pertemuan, 1 kali pertemuan 45 menit.

Pada aktifitas VITAPROVAK ini berbagai media permainan yang melibatkan visual, taktil, proprioseptif, vestibuler, auditoris, dan kinestetik dilakukan berdasarkan kebutuhan anak dengan melakukan interaksi dalam kegiatan bermainnya, supaya anak tertarik dan senang melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan perilaku saat melakukan kegiatan belajar di kelas akibat permasalahan sensorimotor dengan menggunakan media bermain yang telah disiapkan dan interaksi yang menyenangkan bagi anak.

VITAPROVAK dilakukan 3x/minggu selama 12 kali pertemuan, setiap dua kali pertemuan dilakukan pengukuran latihan dilakukan beberapa kegiatan yang dipilih antara lain sebagai berikut: bola gimnasium, halang rintang, papan tangga luncur, loncat hulahop, jalan gerobak dan ayunan buaya.

1). Kegiatan dengan bola gimnasium. Anak diayun di atas bola dengan arah ayunan ke kanan selama 10 detik lalu diayun ke kiri selama 10 detik, ke belakang 10 detik dan ke depan 10 detik dan terakhir diputar secara perlahan dari kiri ke kanan dan sebaliknya dari kanan ke kiri selama 10 detik. Latihan ini memberikan pengaruh pada vestibuler, taktil, dan proprioseptif.

2). Kegiatan halang rintang yaitu sebuah kegiatan bermain melompati balok keseimbangan lalu berdiri di atasnya dan terus berulang sampai kurang lebih 6 balok lompatan, kegiatan ini memberikan pengaruh pada vestibuler, visual, proprioseptif, dan kinestetik.

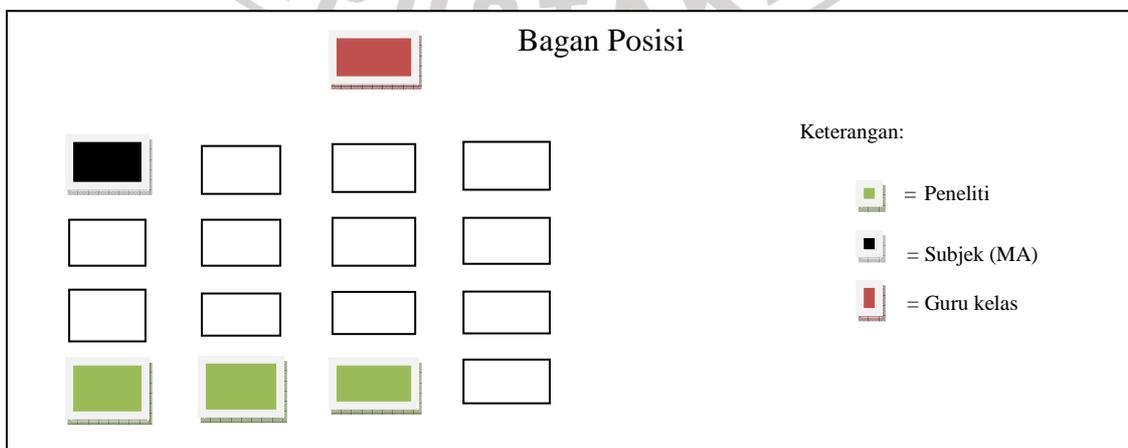
3). Kegiatan papan tangga luncur yaitu melakukan aktifitas naik tangga kemudian melakukan aktifitas meluncur secara berulang dengan berbagai variasi posisi yaitu posisi duduk menghadap ke depan, posisi duduk menghadap ke belakang, tengkurap dengan kepala di bawah saat meluncur, posisi terlentang dengan kepala masih tetap di bawah saat meluncur, posisi berdiri dan berjalan menuruni luncuran dan yang terakhir posisi berdiri dan berjalan menuruni luncuran dengan badan menghadap ke belakang, kegiatan ini memberikan pengaruh pada vestibuler, taktil, proprioseptif, auditoris, dan kinestetik.

4). Kegiatan meloncat di hulahup yaitu anak diminta berdiri di setiap anak tangga kemudian melompat ke trampolin dengan dibatasi hulahup dari tangga yang paling rendah kurang lebih 10 cm, lalu 25 cm, 40 cm dan sampai tangga tertinggi yaitu 55 cm, kegiatan ini memberi pengaruh pada vestibuler, visual, auditoris, proprioseptif, dan kinestetik.

5). Jalan Gerobak yaitu anak dengan posisi merangkak dan diminta bergerak ke depan kurang lebih 5 meter dengan menggunakan 2 tangan dan kedua kaki kita angkat lurus dengan badan, anak berusaha menahan badan supaya tidak terjerebab, kegiatan ini memberi pengaruh pada vestibuler, proprioseptif, taktil, dan kinestetik.

6). Ayunan buaya yaitu anak berdiri diatas ayunan berbentuk buaya seperti papan keseimbangan, satu kaki di sebelah kanan dan kaki yang lain di sebelah kiri, anak menekan kakinya kebawah secara bergantian sehingga bagian kepala buaya menekan alas/lantai bergantian dengan kaki yang lain ditekan sampai bagian ekor buaya menekan alas/lantai, kegiatan ini memberi pengaruh pada vestibuler dan proprioseptif.

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti duduk dibangku paling belakang (tergantung sisa tempat duduk di belakang) supaya tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Peneliti berjarak 3 meter di belakang subjek dalam melakukan pengamatan dengan posisi duduk di belakang subjek. Jarak tiga meter dimaksudkan supaya tidak mengganggu aktivitas belajar siswa di kelas



Gambar 3.2.

Posisi Duduk Peneliti

Pengambilan data penelitian untuk mendapatkan *target behaviour* ini dilakukan di SDN Pls I di Bandung yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Di dalam ruang kelas terdiri dari 40 murid termasuk subjek. Yang dijadikan subjek penelitian adalah seorang murid dengan masalah pengelolaan perilaku tidak berinisial S. Sedangkan penerapan VITAPROVAK dilakukan terpisah, di luar lingkungan sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Bentuk Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencatatan *target behaviour*. *Target behaviour* dalam penelitian ini dicatat melalui observasi dan portofolio terhadap perilaku anak meninggalkan tempat duduk dan ketuntasan mengerjakan tugas saat melakukan kegiatan belajar di kelas.

Pencatatan terhadap *target behaviour* pengelolaan perilaku di kelas dengan indikator sebagai berikut: (a) frekuensi anak meninggalkan tugas, (b) persentase jawaban tuntas saat diberikan soal oleh guru setelah kegiatan belajar (berdasarkan jawaban tuntas yang diberikan oleh anak saat mengerjakan tugas).

2. Kriteria Penelitian

Kriteria penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian pada (a) frekuensi anak meninggalkan tugas, (b) persentase jawaban tuntas saat diberikan soal oleh guru setelah kegiatan belajar.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa portofolio anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan instrumen nontes bersifat menghimpun jawaban terstruktur atau kejadian, jawaban atau kejadian dapat dijumlahkan sehingga diperoleh angka. Angka tersebut berupa skor atau data ordinal yang di buat persentase dan nontes berupa data nominal yaitu frekuensi atau jumlah kejadian (Sukmadinata,2007). Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi (tabel 3.3.) untuk menghimpun jumlah kejadian dalam hal ini masalah pengelolaan perilaku.

Dari format pedoman observasi yang tertuang pada bagan 1 tersebut selain diperoleh data mengenai frekuensi juga akan diperoleh data mengenai interval terjadinya perilaku meninggalkan tempat duduk dan ketuntasan mengerjakan tugas saat melakukan kegiatan belajar di kelas. Data yang diperoleh berupa data nominal frekuensi nantinya akan diolah dan dituangkan di dalam grafik.

Tabel 3.3.
Form Pengumpulan Data

Pedoman Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, Oktober 2011
 Nama : S
 Perilaku : Meninggalkan Tempat Duduk
 Observer : Peneliti

Perilaku Meninggalkan Tempat duduk (Baseline/Intervensi)	Waktu Kejadian (Jam dan menit terjadinya perilaku meninggalkan tempat duduk)
Kejadian Pertama	
Kejadian Kedua	
Kejadian Ketiga	
Kejadian Keempat	
Kejadian Kelima	
Kejadian Keenam	
Kejadian Ketujuh	

Selain menggunakan form pengumpulan data seperti di atas, digunakan pula portofolio dokumentasi hasil pengerjaan tugas yang dilakukan anak pada saat diberikan tugas oleh guru sehingga dapat diketahui tidak hanya frekuensi perilaku

anak meninggalkan tugas, tetapi juga didapatkan persentase jawaban tuntas anak saat diberikan tugas oleh guru.

4. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah dan dianalisis berdasarkan perolehan hasil baseline A, pengelolaan perilaku yaitu (a) berapa kali anak meninggalkan tugas, (b) berapa persentase jawaban tuntas saat diberikan soal oleh guru setelah kegiatan belajar di kelas, untuk mengetahui adanya pengaruh peberapan VITAPROVAK terhadap *target behaviour* yang sudah ditentukan, selanjutnya data dianalisis dengan membandingkan hasil penelitian pada saat A (baseline) dengan B (intervensi). Setelah semua data terkumpul data diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif agar memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu yang telah ditentukan

Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam menganalisa data perilaku anak bergerak terus menerus karena masalah vestibuler sebagai berikut:

Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis perubahan dalam kondisi. Menurut Sunanto (2006) analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam kondisi baseline atau kondisi intervensi. Adapun komponen yang akan dianalisis dalam kondisi ini meliputi (1) panjang kondisi, (2) kecenderungan arah, (3) tingkat stabilitas, (4) tingkat perubahan, (5) jejak data, dan, (6) rentang

Berikut langkah-langkah yang akan ditempuh dalam analisis data dalam kondisi:

1. Menandai kondisi dengan huruf kapital seperti (A) untuk baseline (B) untuk intervensi
2. Menentukan panjang interval yang menunjukkan berapa sesi dalam masing-masing kondisi
3. Menentukan kecenderungan stabilitas, dengan menggunakan kriteria stabilitas tertentu misalnya 15%, dengan mula-mula dihitung mean level, dicari batas bawah dan batas atas. Kemudian dihitung persentase stabilitas.
4. Menentukan kecenderungan jejak data, agar diketahui perubahan data satu dengan yang lain apakah cenderung menaik, mendatar, atau menurun.
5. Menentukan level stabilitas dan rentang dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean maka data tersebut dikatakan stabil
6. Menentukan level perubahan dengan cara menandai data pertama dan data terakhir pada fase baseline, dan dihitung selisih antara kedua data dan ditentukan arahnya menaik atau menurun, kemudian diberi tanda positif (+) untuk membaik, negatif (-) untuk memburuk, sama dengan (=) untuk tidak terjadinya perubahan.